

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK UMUM  
SYARIAH DAN BANK UMUM KONVENSIIONAL PADA BANK  
SUMSELBABEL**

**SKRIPSI**



**Nama : ELA ANGGRAINI**  
**NIM : 222010256**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
2014**

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK UMUM  
SYARIAH DAN BANK UMUM KONVENSIONAL PADA BANK  
SUMSELBABEL**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dan Bisnis**



**Nama : ELA ANGGRAINI  
NIM : 222010256**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
2014**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ela Anggraini

NIM : 22.2010.256

Program studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi apapun sesuai dengan segala konsekuensi.

Palembang, Agustus 2014

Penulis



Ela Anggraini

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah  
Palembang

**TANDA PENGESAHAN SKRIPSI**

Judul : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank  
Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional  
Pada Bank Sumselbabel  
Nama : Ela Anggraini  
NIM : 222010256  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi : Akuntansi  
Mata Kuliah Pokok : Akuntansi Perbankan

Diterima dan Disahkan  
Pada Tanggal 15-09-2014  
Pembimbing,



Drs. Sunardi, S.E., M.Si  
NIDN/NBM: 0206046303/784021

Mengetahui,  
Dekan  
u.b- Ketua Program Studi Akuntansi



Rosalina Ghazali, S.E., Ak., M.Si  
NIDN/NBM: 0228115802/1021961

## MOTTO & PERSEMBAHAN

### Motto:

"Orang bekerja sambil berdoa dengan niat yang baik dan jujur,  
itu kunci keberhasilan" (H.R. Muslim Bukhari)

*Kepernyambahan kepada :*

- ❖ Ayah (A. Rivali Ratu), ibu (Aida), anak (cik Isa), dan kakak (Juw'at) yang selalu mendoakan sepanjang waktu
- ❖ (Alma) Ayah (Nuzli)
- ❖ Kakak (Zovri Ganti, ST.) dan (Mimi Apriani)
- ❖ Abdul Kobar
- ❖ Sahabat dan teman-teman seperjuanganku
- ❖ Alhamdulillah



## PRAKATA

Alhamdulillahirobbil 'alamin, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah serta karunianya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional pada Bank Sumselbabel” dalam rangka memenuhi salah satu syarat bagi setiap Mahasiswa/Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang untuk memperoleh untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan untuk kedua orang tuaku yang sangat kusayangi dan kubanggakan, yang telah mendoakan dan memberikan dorongan serta semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, disampaikan juga terima kasih kepada pihak-pihak yang mengizinkan, membantu penulis dalam menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palembang :

1. Bapak DR.H. Idris, S.E, M.Si, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bapak Abid Djazuli, S.E, M.M, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.

3. Ibu Rosalina Ghazali, S.E, Ak, M.Si, selaku ketua program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang
4. Ibu Welly, S.E, M.Si, selaku Sekertaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomo dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang
5. Bapak Sunardi, S.E., M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Bapak Betri, S.E, Ak, M.Si, CA, selaku pembimbing akademik.
7. Dosen-dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
8. Sahabat-Sahabat Seperjuangan Angkatan 2010, terima kasih atas dukungan dan kerjasamanya.

Akhirnya, penulis menyampaikan terima kasih pada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dengan pahala yang berlipat ganda.

Palembang, Agustus 2014

Penulis



Ela Anggraini

a. Pengertian Kinerja Keuangan.....	9
2. Pengukuran Kinerja Keuangan.....	10
a. Pengertian Pengukuran Kinerja Keuangan.....	10
b. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan.....	10
c. Manfaat Pengukuran Kinerja.....	11
d. Jenis Pengukuran Kinerja dengan Menggunakan Rasio Keuangan.....	12
3. Bank Umum Syariah.....	17
a. Pengertian Bank Umum Syariah.....	17
b. Fungsi Bank Umum Syariah.....	19
4. Bank Umum Konvensional.....	21
a. Pengertian Bank Umum Konvensional.....	21
b. Fungsi Bank Umum Konvensional.....	21
C. Hipotesis.....	22

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian.....	23
B. Lokasi penelitian.....	24
C. Operasionalisasi variabel.....	24
D. Populasi dan Sampel.....	24
E. Data yang digunakan.....	25
F. Metode Pengumpulan data.....	26
G. Analisis data dan Teknik Analisis.....	27



## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	29
B. Pembahasan.....	33

## BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	69
B. Saran.....	69

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel I.1 Ringkasan Laporan Keuangan Bank Umum Syariah.....	4
Tabel I.2 Ringkasan Laporan Keuangan Bank Umum Konvensional.....	5
Tabel I.3 Persentase Pendapatan.....	5
Tabel II.1 Penelitian Sebelumnya.....	8
Tabel III.1 Operasionalisasi Variabel.....	24
Tabel IV.1 Ringkasan Laporan Keuangan Bank Umum Syariah.....	33
Tabel IV.2 Ringkasan Laporan Keuangan Bank Umum Konvensional.....	33
Tabel IV.3 Uji Statistik T-Test Rasio ROA.....	34
Tabel IV.4 Uji Statistik T-Test Rasio ROE.....	39
Tabel IV.5 Uji Statistik T-Test Rasio NIM.....	43
Tabel IV.6 Uji Statistik T-Test Rasio BOPO.....	47
Tabel IV.7 Uji Statistik T-Test Rasio LDR.....	51
Tabel IV.8 Uji Statistik T-Test Rasio GPM.....	54
Tabel IV.9 Uji Statistik T-Test Rasio NPL Gross.....	58
Tabel IV.10 Uji Statistik T-Test Rasio NPL Net.....	63
Tabel IV.11 Hasil Pengujian Hipotesis.....	67

## ABSTRAK

Ela Anggraini/222010256/2014/Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional pada Bank Sumselbabel /Akuntansi Perbankan.

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan bank umum syariah dan bank umum konvensional pada bank sumselbabel. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbedaan kinerja keuangan bank umum syariah dan bank umum konvensional pada bank sumselbabel pada tahun 2011-2013 dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan terdiri dari ROA, ROE, NIM, BOPO, LDR, GPM, NPL Gross dan NPL Net.

Penelitian ini termasuk jenis Penelitian komparatif yaitu penelitian yang digunakan untuk membandingkan Variabel pengukuran kinerja keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan publikasi bank sumselbabel syariah dan konvensional. Teknik analisis yang digunakan untuk melihat perbandingan kinerja keuangan bank umum syariah dan bank umum konvensional adalah uji statistik t-test.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan untuk masing-masing rasio keuangan bank umum syariah dan bank umum konvensional. Bank umum syariah lebih baik kinerjanya untuk rasio ROA, ROE, BOPO, LDR, GPM, NPL Gross, dan NPL Net. Sedangkan bank umum konvensional lebih baik kinerjanya hanya pada rasio ROA, ROE, dan NIM.

Kata kunci : Kinerja keuangan bank rasio keuangan ROA, ROE, NIM, BOPO, LDR, GPM, NPL Gross dan NPL Net.

## ABSTRACT

*Ela Anggraini/222010256/2014/The Analysis of the Comparisn of the Financial Performance between the Sharia bank and the Conventional Bank at Bank Sumselbabel/ Banking Accounting.*

*The problem of this study was whether or not there were financial performance differences between the Sharia bank and the conventional bank at bank Sumselbabel. The objective of this study was to compare the financial performance between the Sharia bank and the Conventional bank at bank Sumselbabel from 2011 to 2013 by using financial ratios. Financial ratios used consisted of Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), Operational Expense and Operational Income (BOPO), Loan Deposit Ratio (LDR), Gross Profit Margin (GPM), Non Performing Loan Gross (NPL Gross), and Non Performing Loan Net (NPL Net).*

*This study used comparative research, which was used to compare the financial performance variable. The data used in this study was obtained from the published financial statements of Sharia bank and Conventional bank. The technique for analyzing the data was using t-test.*

*The result of this study showed there were no significant differences for each financial ratio of sharia Bank and conventional Bank. Sharia bank had better performance in terms of Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Operational Expense and Operational Income (BOPO), Loan Deposit Ratio (LDR), Gross Profit Margin (GPM), Non Performing Loan Gross (NPL Gross), and Non Performing Loan Net (NPL Net) ratios. While conventional banks had better performance in Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), and Net Interest Margin (NIM).*

*Key word: The financial Performance , financial ratios ROA, ROE, NIM, BOPO, LDR, GPM, NPL Gross, and NPL Net.*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perbankan sebagai lembaga perantara yang mempunyai tugas pokok untuk menghimpun dana dari pihak ketiga dan menyalurkannya kembali ke masyarakat. Keberadaan bank yang semakin bervariasi sesuai dengan kondisi masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Perbankan berkembang sangat pesat, baik pada Bank Konvensional maupun Bank Syariah. Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan bank konvensional adalah bank yang dalam operasinya menerapkan metode bunga.

Pengukuran kinerja suatu bank pada dasarnya dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan bank yang bersangkutan. Dengan menganalisis laporan rasio keuangan bank, maka akan dapat dinilai tingkat kemampuan bank yang lebih tinggi maupun yang lebih rendah dalam memperoleh pendapatan. Beberapa rasio keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional yang digunakan untuk mengukur Kinerja Bank antara lain sebagai berikut.

*Return On Asset (ROA)* adalah rasio antara *Net Income After Tax* terhadap total asset secara keseluruhan menunjukkan ukuran produktivitas aktiva dalam memberikan pengembalian pada penanaman modal. Semakin

besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut.

*Return On Equity* (ROE) adalah salah satu alat utama investor yang paling sering digunakan dalam menilai suatu saham. ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin tinggi ROE suatu perusahaan, semakin baik perusahaan dalam mengelola manajemennya.

*Net Interst Margin* (NIM) adalah ukuran perbandingan antara pendapatan bunga/bagi hasil yang diperoleh bank atau lembaga keuangan lain terhadap aktiva produktif. NIM digunakan untuk mengukur kemampuan Manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga/bagi hasil bersih.

Beban Operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) adalah rasio keuangan yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan jalur membandingkan satu terhadap lainnya. BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin kecil biaya operasional yang dikeluarkan Bank yang bersangkutan.

*Banking ratio* (BR) atau juga disebut *loan deposit ratio* (LDR) adalah rasio yang memberikan gambaran, sejauh mana simpanan yang dihimpun dapat mendukung pinjaman yang dikeluarkan. Semakin tinggi angka BR

atau LDR menunjukkan bahwa ekspansi pinjaman lebih besar dari kemampuan menghimpun dana masyarakat.

*Gross Profit Margin (GPM)* adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh bank dibanding dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Semakin besar rasio *Gross Profit Margin (GPM)*, semakin baik hasilnya.

*Non Performing Loan Gross (NPL Gross)* adalah rasio yang membandingkan antara kredit bersatus kurang lancar, diragukan, dan macet yang disatukan dengan total kredit yang disalurkan. Semakin besar rasio NPL gross, maka semakin jelek bank tersebut. Karena menunjukkan bahwa mereka tidak bisa menyeleksi calon peminjam dengan baik.

*Non performing Loan Net (NPL Net)* adalah rasio yang membandingkan antara kredit bermasalah setelah dikurangi CKPN (Cadangan Kerugian Penurunan Nilai) terhadap total kredit. Semakin kecil rasio NPL net maka semakin kecil resiko yang ditanggung oleh pihak bank.

Bank Syariah dan Bank Konvensional sama-sama memiliki tujuan memperoleh keuntungan dan mampu tumbuh serta berkembang dimasa yang akan datang. Kinerja merupakan suatu indikator yang dapat menentukan keberhasilan suatu kebijakan yang diambil dalam mengatur perusahaan, khususnya pada perusahaan perbankan.

Bank Sumselbabel merupakan salah satu Bank Daerah paling berkembang, Sebagai salah satu perusahaan perbankan khususnya di kota

Palembang yang memiliki perbankan konvensional dan unit usaha syariah atau perbankan syariah.

Dalam waktu yang relatif singkat, Bank Syariah semakin memperlihatkan eksistensinya dalam perekonomian nasional. Sistem syariah ini menawarkan keadilan, transparansi, akuntabilitas dan saling percaya di antara para pelaku ekonomi. Sistem ekonomi dunia saat ini di dominasi oleh beberapa pemilik modal, dan para kapitalis yang memiliki pengaruh yang luar biasa dalam pergerakan ekonomi, keberadaan bank syariah ini diharapkan mampu memberikan solusi atas keadaan tersebut. Berikut ini sekilas ringkasan laporan keuangan Bank Sumselbabel tahun 2011-2013.

**Tabel I.1**  
**Ringkasan Laporan Keuangan Bank Syariah**  
**Per Desember 2011-2013**

(dalam jutaan rupiah)

<b>Keterangan</b>	<b>Tahun 2011</b>	<b>Tahun 2012</b>	<b>Tahun 2013</b>
Aktiva	525.988	727.526	831.669
Ekuitas	141.152	210.907	246.483
Pendapatan Operasional	42.691	64.706	85.197
Pendapatan bagi hasil	5.038	7.832	9.885
Beban Operasional	23.186	31.435	45.114
Laba (rugi) tahun berjalan	14.213	24.775	29.885

Sumber: Bank Sumselbabel 2011-2013



**Tabel I.2**  
**Ringkasan Laporan Keuangan Bank Konvensional**  
**Per Desember 2011-2013**

(dalam jutaan rupiah)

<b>Keterangan</b>	<b>Tahun 2011</b>	<b>Tahun 2012</b>	<b>Tahun 2013</b>
Aktiva	13.193.172	15.741.843	14.220.980
Ekuitas	1.152.876	1.380.544	1.576.792
Pendapatan Operasional	303.498	360.576	122.933
Pendapatan bunga bersih	929.612	1.111.744	1.295.142
Beban Operasional	871.896	1.151.466	1.162.630
Laba (rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	339.065	291.868	277.858
Laba (rugi) setelah pajak penghasilan	246.796	208.148	174.929

Sumber: Bank Sumselbabel 2011-2013

**Tabel I.3**  
**Persentase pendapatan**  
**Tahun 2011-2013**

<b>Tahun</b>	<b>Bank Syariah</b>		<b>Bank Konvensional</b>	
	<b>Pendapatan</b>	<b>%</b>	<b>Pendapatan</b>	<b>%</b>
2011	47.729	29,77 %	1.233.110	20,01 %
2012	72.538	34,12 %	1.472.320	14,13 %
2013	95.082	31,43 %	1.418.075	12,33 %

Sumber: Penulis,2014

Dari tabel di atas terdapat perbedaan kemampuan pendapatan, dari tahun 2011 sampai dengan 2013 menunjukkan persentase pendapatan bank syariah lebih besar dari bank konvensional. Kemampuan perbankan dalam memperoleh pendapatan sangat penting untuk diketahui dalam menilai suatu bank. Kinerja perusahaan yang baik dapat mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk bertahan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Analisis Perbandingan**

## **Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional pada Bank Sumselbabel.**

### **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan bank umum syariah dan bank umum konvensional pada Bank Sumselbabel?

### **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perbedaan kinerja keuangan bank umum syariah dan bank umum konvensional Pada Bank Sumselbabel.

### **D. Manfaat penelitian**

Berdasarkan tujuan diatas, maka penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi semua pihak diantaranya:

#### **a. Bagi Penulis**

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan yang lebih luas bagi penulis mengenai kinerja keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional pada Bank Sumselbabel di kota Palembang.

b. Bagi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan koreksi untuk meningkatkan kinerjanya, serta memperbaiki apabila ada kelemahan dan kekurangan.

c. Bagi Almamater

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi, wacana, masukan dan dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, khususnya mengenai kinerja perbankan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Arnoldydh dan Ahim (2012) berjudul “ Analisis Perbandingan Kinerja dan Pertumbuhan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia Tahun 2008-2010” dan yang telah dilakukan oleh Marta Delah (2013) berjudul “ Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dan Pertumbuhan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Tahun 2009-2011”. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat dalam tabel II.1 dibawah ini.

**Tabel II.1**  
**Penelitian Sebelumnya**

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Perumusan masalah	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Arnoldydh dan ahim (2012) Analisis Perbandingan kinerja Dan Pertumbuhan Bank umum Syariah dan Bank umum Konvensional Tahun 2009-2011.	Adakah perbedaan pengaruh kinerja terhadap pertumbuhan perbankan dari kedua kelompok bank tersebut.	-ROA -ROE -NIM -BOPO -GROWTH	Menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja antara BUS dan BUK pada rasio ROA,ROE,BOPO sedangkan NIM Tidak ada perbedaan.
2	Marta Delah (2013) Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dan Pertumbuhan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Tahun 2009-2011.	Bagaimanakah perbandingan Kinerja Keuangan dan pertumbuhan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Tahun 2009-2011.	-ROA -ROE -NIM -BOPO -GROWTH	Menunjukkan bahwa terdapat perbedaan BUS lebih baik Kinerjanya dari segi Rasio NIM dan BOPO, sedangkan BUK lebih baik Kinerjanya dari segi Rasio ROA dan ROE.

Sumber: Penulis, 2014

Berdasarkan dari penelitian sebelumnya, didapatkan bahwa persamaan dan perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas masalah mengenai analisis pengukuran kinerja keuangan dan pertumbuhan Bank Umum Syariah dengan Bank umum konvensional. Variabel yang digunakan yaitu ROA, ROE, NIM, BOPO.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini membahas tentang perbandingan pengukuran kinerja keuangan bank umum syariah dan bank umum konvensional pada Bank Sumselbabel di kota Palembang. Penelitian ini hanya terfokus pada satu Bank yang di dalam nya terdapat BUS dan BUK. Sedangkan penelitian sebelumnya membahas tentang perbandingan kinerja keuangan dan pertumbuhan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional yang terfokus pada banyak Bank.

## **B. Landasan Teori**

### **1) Kinerja keuangan**

#### **a) Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja merupakan suatu indikator yang dapat menentukan keberhasilan suatu kebijakan yang diambil dalam mengatur perusahaan perbankan. Kebijakan perusahaan yang baik dapat

mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk bertahan atau *going concern*.

Menurut Agnes (2005 : 1) Kinerja keuangan merupakan gambaran umum mengenai kondisi dan prestasi keuangan perusahaan yang terjadi pada masa lalu yang berdasarkan laporan keuangan perusahaan yang berisi mengenai aktivitas-aktivitas-aktivitas keuangan perusahaan yang telah terjadi.

## **2) Pengukuran Kinerja Keuangan**

### **a) Pengertian Pengukuran Kinerja Keuangan**

Menurut Agnes (2005: 6) Pengukuran Kinerja Keuangan adalah untuk menilai kondisi keuangan pada waktu tertentu. Analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio yang menimbulkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya.

### **b) Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan**

Menurut Jumingan (2006: 239) tujuan pengukuran kinerja keuangan adalah untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan terutama kondisi likuidasi, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya serta untuk mengetahui kemampuan

dalam mendayagunakan semua *asset* yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

**c) Manfaat Pengukuran Kinerja**

Menurut Indra Bastian (2006: 274) Adapun manfaat dari pengukuran kinerja adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- 2) Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- 3) Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- 4) Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- 5) Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

**d) Jenis Pengukuran Kinerja dengan Menggunakan Rasio Keuangan.**

Menurut Indra Bastian (2006: 274) kinerja merupakan gambaran pencapaian pelaksanaan program / kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi suatu organisasi. Rasio keuangan untuk pengukuran kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

1) *Return on Asset* (ROA)

*Return on Asset* (ROA) rasio antara *Net Income After Tax* terhadap total asset secara keseluruhan menunjukkan ukuran produktivitas aktiva dalam memberikan pengembalian pada penanaman modal. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan.

Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika ROA negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan / kerugian. Bank Indonesia menetapkan angka



terbaik untuk rasio ROA adalah 1,5 %. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum pajak}}{\text{Rata-rata Total Asset}} \times 100\%$$

## 2) *Return On Equity* (ROE)

*Return On Equity* (ROE) adalah salah satu alat utama investor yang paling sering digunakan dalam menilai suatu saham. ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Semakin besar ROE, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Sebaliknya semakin kecil ROE, semakin kecil pula tingkat keuntungan yang dicapai bank. Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio ROE adalah 12 %. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Ekuitas}} \times 100\%$$

## 3) *Net Interest Margin* (NIM)

*Net Interest Margin* (NIM) adalah ukuran perbandingan antara pendapatan bunga/bagi hasil yang diperoleh bank atau lembaga keuangan lain terhadap aktiva produktif. NIM digunakan untuk mengukur kemampuan Manajemen bank

dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga/bagi hasil bersih. Besarnya NIM akan mempengaruhi laba / rugi bank yang akhirnya dapat mempengaruhi kinerja bank tersebut. Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio NIM adalah 2 %.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

#### 4) Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban Operasional terhadap pendapatan operasional adalah rasio keuangan yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan jalur membandingkan satu terhadap lainnya. BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

Semakin kecil rasio BOPO, semakin efisien biaya yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90 %, karena jika rasio BOPO melebihi 90 % mendekati angka 100 % maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam

menjalankan operasinya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

5) *Banking Ratio (BR)* atau *Loan Deposit Ratio (LDR)*

*Banking ratio (BR)* atau juga disebut *loan deposit ratio (LDR)* adalah rasio yang memberikan gambaran, sejauh mana simpanan yang dihimpun dapat mendukung pinjaman yang dikeluarkan.

Semakin tinggi LDR, maka laba bank semakin meningkat. Dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat. Dengan demikian besar- kecilnya rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut. Bank Indonesian menetapkan angka terbaik untuk rasio LDR adalah diatas 80 % , karena jika rasio LDR melebihi 80 % maka bank tersebut memiliki kinerja yang baik. BR atau LDR dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BR atau LDR} = \frac{\text{total kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

6) *Gross Profit Margin (GPM)*

*Gross Profit Margin (GPM)* adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh bank dibanding dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya.

Semakin kecil GPM, semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank tersebut sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi yang bermasalah semakin kecil. Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio GPM adalah dibawah 90 %, Untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba operasi dari operasi usahanya yang murni. *Gross Profit Margin* (GPM) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

#### 7) *Non Performing Loan Gross (NPL Gross)*

*Non Performing Loan Gross (NPL Gross)* adalah perbandingan antara kredit bersatus kurang lancar, diragukan, dan macet yang disatukan dengan total kredit yang disalurkan. Semakin besar risiko kredit yang dihadapi bank, maka semakin kecil pula risiko yang ditanggung pihak bank. Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio NPL Gross dibawah 5% menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki tingkat kesehatan yang baik. NPL Gross dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPL Gross} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \%$$

### 8) *Non Performing Loan Net (NPL Net)*

*Non Performing Loan Net (NPL Net)* adalah perbandingan antara kredit bermasalah setelah dikurangi CKPN (Cadangan Kerugian Penurunan Nilai) terhadap total kredit. Semakin tinggi rasio NPL Net maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Bank Indonesia menetapkan untuk rasio NPL Net Kurang dari 5 % atau dibawah 5 % maka Penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) yang harus disediakan bank untuk menutup kerugian yang ditimbulkan oleh aktiva produktif non lancar (kredit bermasalah) menjadi kecil. NPL net dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPL Net} = \frac{\text{Kredit bermasalah} - \text{CKPN}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \%$$

### 3) **Bank Umum Syariah**

#### a) **Pengertian Bank Umum Syariah**

Menurut Sutan (2005 : 1) bank umum syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, yaitu prinsip pembagian keuntungan dan kerugian. Bank

syariah merupakan bank yang dalam operasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah secara Islam. Falsafah dasar beroperasinya bank syariah yang menjiwai seluruh hubungan transaksinya adalah efisiensi, keadilan, dan kebersamaan. Efisiensi mengacu pada prinsip saling membantu secara sinergis untuk memperoleh keuntungan sebesar mungkin.

Keadilan mengacu pada hubungan yang tidak dicurangi, ikhlas, dengan persetujuan yang matang atas proporsi masukan dan keluarannya. Kebersamaan mengacu pada prinsip saling menawarkan bantuan dan nasihat untuk saling meningkatkan produktivitas. Kegiatan bank syariah dalam hal penentuan harga produknya sangat berbeda dengan bank konvensional. Penentuan harga bagi bank syariah didasarkan pada kesepakatan antara bank dengan nasabah penyimpan dana sesuai dengan jenis simpanan dan jangka waktunya, yang akan menentukan besar kecilnya porsi bagi hasil yang akan diterima penyimpan.

Berikut ini prinsip-prinsip yang berlaku pada bank syariah sebagai berikut:

- a) Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil  
(*mudharabah*).

- b) Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musharakah*).
- c) Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*).
- d) Pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*).
- e) Pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).

Dalam rangka menjalankan kegiatannya, bank syariah harus berlandaskan pada Alquran dan hadis. Bank syariah mengharamkan penggunaan harga produknya dengan bunga tertentu. Bagi bank syariah, bunga bank adalah riba.

#### **b) Fungsi Bank umum Syariah**

Menurut Sutan (2005 : 21) fungsi bank syariah adalah sebagai manajer investasi, investor, jasa keuangan, dan fungsi sosial. Pertama, bank syariah sebagai manajer investasi. Bank syariah merupakan manajer investasi dari pemilik dana yang dihimpun, karena besar kecilnya pendapatan (bagi hasil) yang diterima oleh pemilik dana yang dihimpun sangat tergantung

pada keahlian, kehati-hatian, dan profesionalisme dari bank syariah. Yang kedua, bank syariah sebagai Investor, maksudnya adalah bank syariah menjadi investor atas akad murabahah, sewa-menyewa, musyarakah, akad mudharabah, akad Salam atau Istisna', pembentukan perusahaan atau akuisisipengendalian atau kepentingan lain dalam rangka mendirikan perusahaan, memperdagangkan produk, dan investasi atau memperdagangkan saham yang dapat diperjualbelikan. Yang ketiga adalah bank syariah sebagai penyedia Jasa Keuangan.

Bank Syariah mempunyai fungsi menyediakan jasa keuangan seperti halnya bank konvensional yaitu memberikan layanan kliring, transfer, inkaso, pembayaran gaji dan sebagainya, hanya saja yang sangat diperhatikan adalah prinsip-prinsip syariah yang tidak boleh dilanggar. Selanjutnya adalah sebagai fungsi sosial. Perbankan Islam mengharuskan bank-bank Islam memberikan pelayanan sosial apakah melalui dana *Qardh* (pinjaman kebajikan) atau Zakat dan dana sumbangan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.



#### **4) Bank Umum Konvensional**

##### **a) Pengertian Bank Umum Konvensional**

Bank umum menurut undang-undang pasal 3 No. 10 Tahun 1998 dalam buku Sutan (2005 : 23) Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan Usaha secara konvensional. Konvensional adalah bank yang dalam aktivitasnya, baik penghimpunan data maupun dalam rangka penyaluran dananya, memberikan dan mengenakan imbalan berupa bunga atau sejumlah imbalan dalam persentase tertentu dari dana untuk suatu periode tertentu.

##### **b) Fungsi Bank Umum Konvensional**

Menurut Undang-undang pasal 3 No. 10 Tahun 1998 dalam buku Sutan (2005 : 25), fungsi bank umum adalah :

- 1) Untuk mengalirkan dana dari nasabah yang memerlukan dana untuk berbagai kepentingan.
- 2) Sebagai perantara untuk memindahkan atau menyalurkan dana antara kedua belah pihak tanpa mereka saling mengenal satu sama lainnya.
- 3) Untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

### **C. Hipotesis**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah diduga terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional yang menggunakan rasio ROA, ROE, NIM, BOPO, LDR, GPM, NPL Gross, NPL Net.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Menurut Sugiyono (2009: 53-55) jenis penelitian dilihat dari tingkat eksplanasi yaitu :

##### 1) Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri baik satu variabel atau lebih tanpa melihat perbandingan atau hubungan dengan variabel lainnya.

##### 2) Penelitian Komparatif

Penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan variabel satu dengan variabel lain yang sejenis.

##### 3) Penelitian Asosiatif

Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah penelitian komparatif yaitu penelitian yang digunakan untuk membandingkan variabel pengukuran kinerja keuangan.

## B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan melalui situs internet yang di download per tahun pada website Bank Sumsel babel ([www.banksumselbabel.com](http://www.banksumselbabel.com)).

## C. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi Variabel merupakan definisi variabel dengan memberikan arti dan menspesifikasikan bagaimana variabel itu diukur. Operasionalisasi variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel III.1**

**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator
Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional	Pengukuran kondisi keuangan pada waktu tertentu	a. ROA b. ROE c. NIM d. BOPO e. LDR f. GPM g. NPL Gross h. NPL Net

Sumber: Penulis 2014

## D. Populasi dan Sampel

Menurut Nur & Bambang (2009: 115-116) populasi yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai

karakteristik tertentu. Sampel yaitu Sebagian dari elemen-elemen populasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional. Sampel Penelitian yaitu sampel ditarik sejumlah tertentu dari populasi emiten.

#### **E. Data yang Digunakan**

Menurut Nur & Bambang (2009: 146-147) data dilihat dari sumbernya tersidi dari:

1) Data Primer (*primary data*)

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dri sumber asli (tidak melalui perantara).

2) Data Sekunder (*secondary data*)

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, berupa gambaran umum perusahaan dan laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan pada website Bank Sumsel babel ([www.banksumselbabel.com](http://www.banksumselbabel.com)) tahun 2011-2013.

## **F. Metode Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2009: 402-425) dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data dilakukan sebagai berikut:

### 1) Interview (wawancara)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian.

### 2) Kuesioner (angket)

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.

### 3) Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.

### 4) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi berupa data-data laporan keuangan yang sudah berlalu.

## **G. Analisis Data dan Teknik Analisis**

### **1) Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2009 : 13-14) analisis data dalam penelitian dapat dikelompokkan menjadi 2, yaitu:

#### **a) Analisis Kualitatif**

Analisis kualitatif adalah suatu metode analisis dengan menggunakan data yang berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar.

#### **b) Analisis Kuantitatif**

Analisis kuantitatif adalah suatu metode analisis dengan menggunakan data berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif yaitu dilakukan dengan perhitungan rasio keuangan menggunakan rumus-rumus, sedangkan analisis kualitatif yaitu menjelaskan hasil dari perhitungan rasio keuangan dengan menggunakan teori-teori.

### **2) Teknik Analisis**

Teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik yang berupa uji beda t-test. Alat uji ini digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan kinerja keuangan bank umum syariah dan bank umum konvensional.

Hipotesis :

$H_0$  : tidak terdapat perbedaan antara kinerja keuangan bank umum syariah dan bank umum konvensional.

$H_a$  : terdapat perbedaan antara kinerja keuangan bank umum syariah dan bank umum konvensional.

Pengujian hipotesis menggunakan t-test yaitu menguji pengaruh rasio keuangan perbankan terhadap kinerja perbankan di bank sumselbabel. Berikut rumus untuk pengujian tersebut :

Dengan rumus Separated Varian :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1) Sejarah Bank Syariah**

###### **a. Bank Sumselbabel Syariah**

Bank Sumselbabel Syariah merupakan unit dari PT Bank Pembangun Daerah Sumsel yang melayani produk perbankan syariah termasuk tabungan haji. Bank Sumsel Babel (sebelumnya adalah Bank Sumsel) adalah bank daerah yang saham terbesarnya dimiliki oleh pemerintah daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung. Bank Sumsel Babel Syariah adalah salah satu unit usaha syariah dari Bank Sumsel Babel yang didirikan pada tanggal 6 November 1957 dengan nama PT Bank Pembangunan Sumatera Selatan.

Setelah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir sejak diberlakukannya Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang perbankan dan sesuai dengan Perda No. 6 tahun 2000 tanggal 19 Mei 2000, Bank Sumsel mengubah bentuk badan hukum dari Perusahaan Daerah menjadi Perusahaan Persero Terbatas dengan Akta Pendirian No. 20 tanggal 25 November 2000 dan persetujuan Deputi Gubernur Bank Indonesia No.3/2/KEP.DpG/2001 tanggal

24 September 2001. Berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham di Luar Rapat PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan Nomor 2 tanggal 03 November 2009 dan Pengesahan Menteri Hukum dan Hak Azazi Manusia Republik Indonesia Nomor:AHU-56914.AH.01.02. Tahun 2009 tanggal 20 November 2009, maka Bank Sumsel berubah nama menjadi Bank Sumsel Babel.

Kebijakan yang dipilih antara lain pembukaan kantor baru baik Cabang, Capem (cabang pembantu), dan Kas. Bagian pelayanan bahkan akan terus dimaksimalkan. Dan menyusul Bank Sumsel Babel akan meluncurkan berbagai produk perbankan terbaru untuk meningkatkan pemenuhan kebutuhan nasabah. Mengenai produknya, akan direalisasikan pengembangannya berupa produk dana dan kredit yang dilengkapi fitur-fitur teknologi modern baik perbankan konvensional maupun syariah, menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga pendidikan, layanan pembayaran, dan jaringan elektronik Visa.

Bank Sumsel Babel sudah mengenalkan program Bank Sumsel Babel CeraH yang mampu meningkatkan kerjasama dengan *track order*. Ditambah pada 2014 nanti Bank Sumsel Babel punya rencana besar untuk mewujudkan Kampus Bank Sumsel Babel guna melengkapi sarana, prasarana, fasilitas pelatihan karyawan, dan tempat berbagai kegiatan internal serta eksternal

kantor. Itu artinya, kampus Bank Sumsel Babel itu dijadikan *profit center*. Melainkan, bukan hanya Bank Sumsel Babel saja yang menggunakannya, tapi masyarakat umum atau instansi lain juga memanfaatkannya dengan sistem sewa.

## 2) Sejarah Bank Konvensional

### a. Bank Sumselbabel

PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung didirikan pada tanggal 6 November 1957 dengan nama PT Bank Pembangunan Sumatera Selatan yang didirikan berdasarkan:

- 1) Keputusan Panglima Ketua Penguasa Perang Daerah Sriwijaya Tingkat I Sumatera Selatan Nomor 132/SPP/58 tanggal 10 April 1958 dengan berlaku surut. mulai tanggal 6 Nopember 1957.
- 2) Akta Notaris Tan Thong Khe Nomor 54 tanggal 29 September 1958 dengan izin Menteri Kehakiman No. J.A.5/44/16 tanggal 11 Mei 1959.
- 3) Izin Usaha Bank dari Menteri Keuangan Nomor 47692/UM II tanggal 18 April 1959.

Selanjutnya dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1962 tentang Bank Pembangunan Daerah, maka terhitung sejak tahun 1962, secara resmi seluruh kegiatan PT. Bank

Pembangunan Sumatera Selatan menjadi milik Pemerintah Daerah Propinsi Sumatera Selatan dengan status badan hukum perusahaan Daerah berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 11/DPRDGR Tingkat I Sumatera Selatan, Dengan izin usaha yang dikeluarkan oleh Menteri Urusan Bank Central / Gubernur Bank Indonesia Nomor 2/Kep/MUBS/G/63 Tanggal 27 Februari 1963.

Setelah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir sejak diberlakukannya Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang perbankan dan sesuai dengan Perda No. 6 tahun 2000 tanggal 19 Mei 2000, Bank Sumsel mengubah bentuk badan hukum dari Perusahaan Daerah menjadi Perusahaan Persero Terbatas dengan Akta Pendirian No. 20 tanggal 25 November 2000 dan persetujuan Deputi Gubernur Bank Indonesia No.3/2/KEP.DpG/2001 tanggal 24 September 2001.

Perubahan badan hukum tersebut terhitung tanggal 1 Oktober 2001, dengan berbagai perubahan yang mendasar dan menyeluruh tersebut agar Bank Sumsel lebih profesional dan mampu bersaing pada era otonomi daerah. Berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham di Luar Rapat PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan Nomor 2 tanggal 03 November 2009 dan Pengesahan Menteri Hukum dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia Nomor: AHU-56914.AH.01.02. Tahun 2009 tanggal 20

November 2009, maka: Bank Sumsel berubah nama menjadi Bank Sumsel Babel.

**Tabel IV.1**  
**Ringkasan Laporan Keuangan Bank Syariah**  
**Per Desember 2011-2013**

(dalam jutaan rupiah)

<b>Keterangan</b>	<b>Tahun 2011</b>	<b>Tahun 2012</b>	<b>Tahun 2013</b>
Aktiva	525.988	727.526	831.669
Ekuitas	141.152	210.907	246.483
Pendapatan Operasional	42.691	64.706	85.197
Pendapatan bagi hasil	5.038	7.832	9.885
Beban Operasional	23.186	31.435	45.114
Laba (rugi) tahun berjalan	14.213	24.775	29.885

Sumber: Bank Sumselbabel 2011-2013

**Tabel IV.2**  
**Ringkasan Laporan Keuangan Bank Konvensional**  
**Per Desember 2011-2013**

(dalam jutaan rupiah)

<b>Keterangan</b>	<b>Tahun 2011</b>	<b>Tahun 2012</b>	<b>Tahun 2013</b>
Aktiva	13.193.172	15.741.843	14.220.980
Ekuitas	1.152.876	1.380.544	1.576.792
Pendapatan Operasional	303.498	360.576	122.933
Pendapatan bunga bersih	929.612	1.111.744	1.295.142
Beban Operasional	871.896	1.151.466	1.162.630
Laba (rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	339.065	291.868	277.858
Laba (rugi) setelah pajak penghasilan	246.796	208.148	174.929

Sumber: Bank Sumselbabel 2011-2013

## **B. Pembahasan**

Hipotesis :

$H_0$  : tidak terdapat perbedaan antara kinerja keuangan bank umum

syariah dan bank umum konvensional.

$H_a$  : terdapat perbedaan antara kinerja keuangan bank umum

syariah dan bank umum konvensional.

## 1) Pengujian Hipotesis

### a. Rasio ROA

Bank Umum Syariah

$$\text{Tahun 2011 ROA} = \frac{14.213.000.000}{695.061.000.000} \times 100 \% = 2,04 \%$$

$$\text{Tahun 2012 ROA} = \frac{24.775.000.000}{695.061.000.000} \times 100 \% = 3,56 \%$$

$$\text{Tahun 2013 ROA} = \frac{29.885.000.000}{691.061.000.000} \times 100 \% = 4,29 \%$$

Bank Umum Konvensional

$$\text{Tahun 2011 ROA} = \frac{339.065.000.000}{14.385.331.000.000} \times 100 \% = 2,35 \%$$

$$\text{Tahun 2012 ROA} = \frac{291.868.000.000}{14.385.331.000.000} \times 100 \% = 2,02 \%$$

$$\text{Tahun 2013 ROA} = \frac{277.858.000.000}{14.385.331.000.000} \times 100 \% = 1,93 \%$$

**Tabel IV.3**  
**Hasil Uji Statistik T-Test**

(dalam persen)

<b>Tahun</b>	<b>BUS</b>	<b>BUK</b>
2011	2,04	2,35
2012	3,56	2,02
2013	4,29	1,93
N	3	3
$\bar{x}$	3,32	2,1
$S_1$	1,22	0,24
$S_1^2$	1,50	0,05

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{3,32 - 2,1}{\sqrt{\frac{1,50}{3} + \frac{0,05}{3}}}$$

$$= 1,698$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,132$$

Nilai t tabel dengan alfa ( $\alpha$ ) = 0,10 (10 %) dk ( $n_1 + n_2 - 2$ ) = (3+3-2) = 4 adalah sebesar 2,132 jika t hitung  $\geq$  (lebih besar) dari t tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sedangkan jika t hitung  $\leq$  (lebih kecil) dari t tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Berdasarkan tabel dapat terlihat bahwa t hitung untuk rasio ROA dengan diasumsikan kedua varians sama adalah ternyata t hitungnya lebih kecil yaitu 1,698 sedangkan t tabel lebih besar yaitu 2,132. Dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Maka untuk rasio ROA kinerja keuangan bank umum syariah dan bank umum konvensional tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa untuk rasio ROA tahun 2011 bank umum syariah mempunyai rasio ROA sebesar 2,04 % lebih kecil dibandingkan dengan rasio ROA bank umum Konvensional sebesar 2,35 % . Selama tahun 2011 bank umum konvensional memiliki ROA lebih besar dibandingkan bank umum syariah.

Laba tahun berjalan bank umum syariah sebesar Rp 14.213.000.000,- dan rata-rata total aset sebesar Rp 695.061.000.000,- sedangkan, laba sebelum pajak bank umum konvensional sebesar Rp 339.065.000.000,- dan rata-rata total aset sebesar Rp 14.385.331.000.000,-. Selama tahun 2011 bank umum syariah dan bank umum konvensional menunjukkan ROA yang positif.

Tahun 2012 bank syariah mempunyai rasio ROA sebesar 3,56 % lebih besar dibandingkan dengan rasio ROA bank konvensional sebesar 2,02 %. Selama tahun 2012 bank syariah memiliki rasio ROA lebih besar dibandingkan dengan bank konvensional.

Laba tahun berjalan bank umum syariah sebesar Rp 24.775.000.000,- dan rata-rata total aset sebesar Rp 695.061.000.000,- sedangkan, laba sebelum pajak bank umum konvensional sebesar Rp 291.868.000.000,- dan rata-rata total aset sebesar Rp 14.385.331.000.000,-.

Tahun 2013 bank syariah mempunyai rasio ROA sebesar 4,29 % lebih besar dibandingkan dengan rasio ROA bank konvensional sebesar 1,93 %. Selama tahun 2013 bank syariah memiliki rasio ROA lebih besar dibandingkan dengan bank konvensional.

Laba tahun berjalan bank umum syariah sebesar Rp 29.885.000.000,- dan rata-rata total aset sebesar Rp 695.061.000.000,- sedangkan, laba sebelum pajak bank umum



konvensional sebesar Rp 277.858.000.000,- dan rata-rata total aset sebesar Rp 14.385.331.000.000,-.

Maka dari itu semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik. ROA yang positif menunjukkan dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya, jika ROA yang negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan / kerugian.

Semakin tinggi ROA maka akan semakin baik kualitasnya. Jika mengacu pada standar ROA dari bank Indonesia yaitu sebesar 1,5 %, maka Bank umum syariah dan bank umum konvensional dari tahun 2011,2012,2013 untuk rasio ROA berada dalam kondisi ideal karena selama 3 tahun di atas 1,5 % atau lebih besar dari ketentuan bank Indonesia.

Standar deviasi bank umum syariah sebesar 1,50 menunjukkan simpangan data yang relatif lebih kecil, karena nilainya yang lebih kecil dari nilai mean (rata-rata hitung) yaitu sebesar 3,32. Standar deviasi bank umum konvensional sebesar 0,05 menunjukkan simpangan data yang relatif lebih kecil dari nilai mean yaitu sebesar 2,1. Dengan kecilnya simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel ROA cukup baik.

Tidak terdapat perbedaan antara bank umum syariah dan bank umum konvensional karena laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset secara keseluruhan menunjukkan ukuran produktivitas aktiva mampu memberikan pengembalian penanaman modal bagi perusahaan.

#### b. ROE

Bank Umum Syariah

$$\text{Tahun 2011 ROE} = \frac{14.213.000.000}{125.567.000.000} \times 100 \% = 11,31 \%$$

$$\text{Tahun 2012 ROE} = \frac{24.775.000.000}{125.567.000.000} \times 100 \% = 19,73 \%$$

$$\text{Tahun 2013 ROE} = \frac{29.885.000.000}{125.567.000.000} \times 100 \% = 23,80 \%$$

Bank Umum Konvensional

$$\text{Tahun 2011 ROE} = \frac{246.796.000.000}{1.370.049.000.000} \times 100 \% = 18,01 \%$$

$$\text{Tahun 2012 ROE} = \frac{208.148.000.000}{1.370.049.000.000} \times 100 \% = 15,19 \%$$

$$\text{Tahun 2013 ROE} = \frac{174.929.000.000}{1.370.049.000.000} \times 100 \% = 12,76 \%$$

**Tabel IV.4**  
**Hasil Uji Statistik T-Test**

	(dalam persen)	
<b>Tahun</b>	<b>BUS</b>	<b>BUK</b>
2011	11,31	18,01
2012	19,73	15,19
2013	23,80	12,76
N	3	3
$\bar{x}$	18,28	15,32
$S_1$	6,61	2,63
$S_2$	43,73	6,92

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{18,28 - 15,32}{\sqrt{\frac{43,73}{3} + \frac{6,92}{3}}}$$

$$t = 0,022$$

$$t \text{ tabel} = 2,132$$

Nilai t tabel dengan alfa ( $\alpha$ ) = 0,10 (10 %) dk ( $n_1+n_2-2$ ) = (3+3-2) = 4 adalah sebesar 2,132 jika t hitung  $\geq$  (lebih besar) dari t tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sedangkan jika t hitung  $\leq$  (lebih kecil) dari t tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Berdasarkan data dapat terlihat bahwa t hitung untuk rasio ROE dengan diasumsikan kedua varians sama adalah ternyata t hitungnya lebih kecil yaitu 0,022 sedangkan t tabel lebih besar yaitu 2,132. Dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Maka untuk rasio ROE kinerja keuangan bank umum syariah dan bank umum konvensional tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa untuk rasio ROE tahun 2011 bank umum syariah mempunyai rasio ROE sebesar 11,31 % lebih kecil dibandingkan dengan rasio ROE bank umum Konvensional sebesar 18,01 % . Selama tahun 2011 bank umum konvensional memiliki ROE lebih besar dibandingkan bank umum syariah.

Laba tahun berjalan bank umum syariah sebesar Rp 14.213.000.000,- dan rata-rata total ekuitas sebesar Rp 125.567.000.000,-. sedangkan, laba setelah pajak bank umum konvensional sebesar Rp 246.796.000.000,- dan rata-rata total ekuitas sebesar Rp 1.370.049.000.000,-. Selama tahun 2011 bank umum syariah dan bank umum konvensional menunjukkan ROE yang positif.

Tahun 2012 bank syariah mempunyai rasio ROE sebesar 19,73 % lebih besar dibandingkan dengan rasio ROE bank konvensional sebesar 15,19 %. Selama tahun 2012 bank syariah memiliki rasio ROE lebih besar dibandingkan dengan bank konvensional.

Laba tahun berjalan bank umum syariah sebesar Rp 24.775.000.000,- dan rata-rata total ekuitas sebesar Rp 125.567.000.000,- .sedangkan, laba setelah pajak bank umum konvensional sebesar Rp 208.148.000.000,- dan rata-rata total ekuitas sebesar Rp 1.370.049.000.000,-.

Tahun 2013 bank syariah mempunyai rasio ROE sebesar 23,80 % lebih besar dibandingkan dengan rasio ROE bank konvensional sebesar 12,76 %. Selama tahun 2013 bank syariah memiliki rasio ROE lebih besar dibandingkan dengan bank konvensional.

Laba tahun berjalan bank umum syariah sebesar Rp 29.885.000.000,- dan rata-rata total ekuitas sebesar Rp 125.567.000.000,-. sedangkan, laba setelah pajak bank umum konvensional sebesar Rp 174.929.000.000,- dan rata-rata total ekuitas sebesar Rp 1.370.049.000.000,-.

Maka dari itu semakin besar ROE, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Jika mengacu pada standar ROE dari bank Indonesia yaitu sebesar 12 %, maka Bank umum syariah tahun 2011 berada dalam kondisi kurang ideal, sedangkan tahun 2012, 2013 berada dalam kondisi ideal. Bank umum konvensional dari tahun 2011,2012,2013 untuk rasio ROE berada dalam kondisi ideal karena selama 3 tahun di atas 12 % atau lebih besar dari ketentuan bank Indonesia. Sehingga bank umum syariah dan bank umum konvensional sudah memenuhi standar dari bank indonesia.

Standar deviasi bank umum syariah sebesar 43,73 menunjukkan simpangan data yang relatif lebih kecil, karena nilainya yang lebih kecil dari nilai mean (rata-rata hitung) yaitu

sebesar 18,28. Standar deviasi bank umum konvensional sebesar 6,92 menunjukkan simpangan data yang relatif lebih kecil dari nilai mean yaitu sebesar 15,32. Dengan kecilnya simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel ROE cukup baik.

Tidak terdapat perbedaan kinerja manajemen bank umum syariah maupun bank umum konvensional karena dalam mengelola modal yang tersedia menghasilkan laba setelah pajak terhadap rata-rata total ekuitas yang lebih besar.

### c. NIM

#### Bank Umum Syariah

$$\text{Tahun 2011 NIM} = \frac{5.038.000.000}{521.740.000.000} \times 100 \% = 0,96 \%$$

$$\text{Tahun 2012 NIM} = \frac{7.832.000.000}{721.420.000.000} \times 100 \% = 1,08 \%$$

$$\text{Tahun 2013 NIM} = \frac{9.885.000.000}{825.453.000.000} \times 100 \% = 1,19 \%$$

#### Bank Umum Konvensional

$$\text{Tahun 2011 NIM} = \frac{929.612.000.000}{12.864.238.000.000} \times 100 \% = 7,22 \%$$

$$\text{Tahun 2012 NIM} = \frac{1.111.744.000.000}{15.480.827.000.000} \times 100 \% = 7,18 \%$$

$$\text{Tahun 2013 NIM} = \frac{1.295.142.000.000}{14.682.699.000.000} \times 100 \% = 8,82 \%$$

**Tabel IV.5**  
**Hasil Uji Statistik T-Test**

	(dalam persen)	
Tahun	BUS	BUK
2011	0,96	7,22
2012	1,08	7,18
2013	1,19	8,82
N	3	3
$\bar{x}$	1,07	7,44
S <sub>1</sub>	0,1	1,14
S <sub>2</sub>	0,01	1,32

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{1,07 - 7,44}{\sqrt{\frac{0,01}{3} + \frac{1,32}{3}}}$$

$$t = 0,665$$

$$t \text{ tabel} = 2,132$$

Nilai t tabel dengan alfa ( $\alpha$ ) = 0,10 (10 %) dk ( $n_1+n_2-2$ ) = (3+3-2) = 4 adalah sebesar 2,132 jika t hitung  $\geq$  (lebih besar) dari t tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sedangkan jika t hitung  $\leq$  (lebih kecil) dari t tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Berdasarkan data dapat terlihat bahwa t hitung untuk rasio NIM dengan diasumsikan kedua varians sama adalah ternyata lebih kecil yaitu 0,665 sedangkan t tabel lebih besar yaitu 2,132. Dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Maka untuk rasio NIM

kinerja keuangan bank umum syariah dan bank umum konvensional tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa untuk rasio NIM tahun 2011 bank umum syariah mempunyai rasio NIM sebesar 0,96 % lebih kecil dibandingkan dengan rasio NIM bank umum Konvensional sebesar 7,22 % . Selama tahun 2011 bank umum konvensional memiliki NIM lebih kecil dibandingkan bank umum syariah.

Pendapatan bagi hasil bank umum syariah sebesar Rp 5.038.000.000,- dan aktiva produktif sebesar Rp 521.740.000.000,- . Sedangkan, pendapatan bunga bersih bank umum konvensional sebesar Rp 929.612.000.000,- dan aktiva produktif sebesar Rp 12.864.238.000.000,-.

Tahun 2012 bank syariah mempunyai rasio NIM sebesar 1,08 % lebih kecil dibandingkan dengan rasio NIM bank konvensional sebesar 7,18 % . Selama tahun 2012 bank syariah memiliki rasio NIM lebih kecil dibandingkan dengan bank konvensional.

Pendapatan bagi hasil bank umum syariah sebesar Rp 7.832.000.000,- dan aktiva produktif sebesar Rp 721.420.000.000,- . Sedangkan, pendapatan bunga bersih bank umum konvensional sebesar Rp 1.111.744.000.000,- dan aktiva produktif sebesar Rp 15.480.827.000.000,-.



Tahun 2013 bank syariah mempunyai rasio NIM sebesar 1,19 % lebih kecil dibandingkan dengan rasio NIM bank konvensional sebesar 8,82 %. Selama tahun 2013 bank syariah memiliki rasio NIM lebih kecil dibandingkan dengan bank konvensional.

Pendapatan bagi hasil bank umum syariah sebesar Rp 9.885.000.000,- dan aktiva produktif Rp 825.453.000.000,-, sedangkan, Pendapatan bunga bersih bank umum konvensional sebesar Rp 1.295.142.000.000,- dan aktiva produktif sebesar Rp 14.682.699.000.000,-.

Maka semakin besar NIM, semakin tinggi nilai NIM maka akan semakin baik kualitas manajemen dalam mengelola bank. Jika mengacu pada standar NIM yang ditetapkan dari bank Indonesia yaitu sebesar 2 %, maka bank umum konvensional dari tahun 2011,2012,2013 untuk rasio NIM berada dalam kondisi ideal karena selama 3 tahun di atas 2 % atau lebih besar dari ketentuan bank Indonesia. Sedangkan bank umum syariah untuk rasio NIM selama 3 tahun berada dalam kondisi kurang ideal karena rasionya dibawah 2 %, tidak sesuai dengan ketentuan bank Indonesia.

Standar deviasi bank umum syariah sebesar 0,01 menunjukkan simpangan data yang relatif lebih kecil, karena nilainya yang lebih kecil dari nilai mean (rata-rata hitung) yaitu sebesar 1,07. Standar deviasi bank umum konvensional sebesar 1,32 menunjukkan simpangan data yang relatif lebih kecil dari nilai mean yaitu

sebesar 7,44 . Dengan kecilnya simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel NIM cukup baik.

Tidak terdapat perbedaan kemampuan manajemen bank umum syariah dengan bank umum konvensional karena dalam mengelola aktiva produktifnya menghasilkan pendapatan bunga/bagi hasil yang berpengaruh terhadap laba / rugi yang meningkat.

#### d. BOPO

##### Bank Umum Syariah

$$\text{Tahun 2011 BOPO} = \frac{23.186.000.000}{42.691.000.000} \times 100 \% = 44,31 \%$$

$$\text{Tahun 2012 BOPO} = \frac{31.435.000.000}{64.706.000.000} \times 100 \% = 48,58 \%$$

$$\text{Tahun 2013 BOPO} = \frac{45.114.000.000}{85.197.000.000} \times 100 \% = 52,95 \%$$

##### Bank Umum Konvensional

$$\text{Tahun 2011 BOPO} = \frac{871.896.000.000}{303.498.000.000} \times 100 \% = 287,28 \%$$

$$\text{Tahun 2012 BOPO} = \frac{1.551.466.000.000}{360.576.000.000} \times 100 \% = 430,27 \%$$

$$\text{Tahun 2013 BOPO} = \frac{1.162.630.000.000}{122.933.000.000} \times 100 \% = 945,74 \%$$

**Tabel IV.6**  
**Hasil Uji Statistik T-Test**

	(dalam persen)	
Tahun	BUS	BUK
2011	44,31	287,28
2012	48,58	430,27
2013	52,95	945,74
N	3	3
$\bar{x}$	48,61	554,43
S <sub>1</sub>	4,31	378,25
S <sub>2</sub> <sup>2</sup>	18,66	143077,73

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{48,61 - 554,43}{\sqrt{\frac{18,66}{3} + \frac{143077,73}{3}}}$$

$$t = -2,316$$

$$t \text{ tabel} = 2,132$$

Nilai t tabel dengan alpa ( $\alpha$ ) = 0,10 (10 %) dk ( $n_1+n_2-2$ ) = (3+3-2) = 4 adalah sebesar 2,132 jika t hitung  $\geq$  (lebih besar) dari t tabel, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, sedangkan jika t hitung  $\leq$  (lebih kecil) dari t tabel maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak.

Berdasarkan data dapat terlihat bahwa t hitung untuk rasio BOPO dengan diasumsikan kedua varians sama adalah ternyata t hitungnya lebih kecil yaitu -2,316 sedangkan t tabel lebih besar yaitu 2,132 . Dengan demikian H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak. Maka

untuk rasio BOPO kinerja keuangan bank umum syariah dan bank umum konvensional tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa untuk rasio BOPO tahun 2011 bank umum syariah mempunyai rasio BOPO sebesar 44,31% lebih kecil dibandingkan dengan rasio BOPO bank umum Konvensional sebesar 287,28 % . Selama tahun 2011 bank umum konvensional memiliki BOPO lebih besar dibandingkan bank umum syariah.

Biaya operasional bank umum syariah sebesar Rp 23.186.000.000,- dan pendapatan operasional sebesar Rp 42.691.000.000,-. Sedangkan, biaya operasional bank umum konvensional sebesar Rp 871.896.000.000,- dan pendapatan operasional sebesar Rp 303.498.000.000,-.

Tahun 2012 bank syariah mempunyai rasio BOPO sebesar 48,58 % lebih kecil dibandingkan dengan rasio BOPO bank konvensional sebesar 430,27 %. Selama tahun 2012 bank syariah memiliki rasio BOPO lebih kecil dibandingkan dengan bank konvensional.

Biaya operasional bank umum syariah sebesar Rp 31.435.000.000,- dan Pendapatan operasional sebesar Rp 64.706.000.000,- . Sedangkan, biaya operasional bank umum konvensional sebesar Rp 1.551.446.000.000,- dan pendapatan operasional sebesar Rp 360.576.000.000,-.

Tahun 2013 bank syariah mempunyai rasio BOPO sebesar 52,95 % lebih kecil dibandingkan dengan rasio BOPO bank konvensional sebesar 945,74 %. Selama tahun 2013 bank syariah memiliki rasio BOPO lebih kecil dibandingkan dengan bank konvensional.

Biaya operasional bank umum syariah sebesar Rp 45.114.000.000,- dan pendapatan operasional Rp 85.197.000.000,- . sedangkan, biaya operasional bank umum konvensional sebesar Rp 1.162.630.000.000,- dan pendapatan operasional sebesar Rp 122.933.000.000,-.

Maka semakin kecil BOPO, semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank tersebut sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi yang bermasalah semakin kecil. Jika mengacu pada standar BOPO yang ditetapkan dari bank Indonesia yaitu dibawah 90 %, maka bank umum Syariah dari tahun 2011,2012,2013 untuk rasio BOPO berada dalam kondisi ideal karena selama 3 tahun dibawah 90% atau lebih kecil dari ketentuan bank Indonesia. Sedangkan bank umum Konvensional untuk rasio BOPO selama 3 tahun berada dalam kondisi kurang ideal karena rasionya diatas 90 % atau melebihi angka 100 %, tidak sesuai dengan ketentuan bank Indonesia.

Standar deviasi bank umum syariah sebesar 18,66 menunjukkan simpangan data yang relatif lebih kecil, karena

nilainya yang lebih kecil dari nilai mean (rata-rata hitung) yaitu sebesar 48,61. Standar deviasi bank umum konvensional sebesar 143.037.000 menunjukkan simpangan data yang relatif lebih kecil dari nilai mean yaitu sebesar 554,43 . Dengan kecilnya simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel BOPO cukup baik.

Tidak terdapat perbedaan kemampuan manajemen bank umum syariah dengan bank umum konvensional karena pengendalian biaya operasional terhadap pendapatan operasional berjalan secara efisiensi dan efektivitas.

#### e. LDR

##### Bank Umum Syariah

$$\text{Tahun 2011 LDR} = \frac{52.048.000.000}{118.956.000.000} \times 100 \% = 43,75 \%$$

$$\text{Tahun 2012 LDR} = \frac{80.103.000.000}{131.808.000.000} \times 100 \% = 60,77 \%$$

$$\text{Tahun 2013 LDR} = \frac{75.982.000.000}{136.406.000.000} \times 100 \% = 55,70 \%$$

##### Bank Umum Konvensional

$$\text{Tahun 2011 LDR} = \frac{8.258.827.000.000}{11.052.455.000.000} \times 100 \% = 74,72 \%$$

$$\text{Tahun 2012 LDR} = \frac{9.731.984.000.000}{12.913.699.000.000} \times 100 \% = 75,36 \%$$

$$\text{Tahun 2013 LDR} = \frac{10.372.955.000.000}{11.115.949.000.000} \times 100 \% = 93,31 \%$$

**Tabel IV.7**  
**Hasil Uji Statistik T-Test**

(dalam persen)

Tahun	BUS	BUK
2011	43,75	74,72
2012	60,77	75,36
2013	55,70	93,31
N	3	3
$\bar{x}$	53,40	81,13
S <sub>1</sub>	12,55	12,70
S <sub>2</sub>	157,69	161,30

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{53,40 - 81,13}{\sqrt{\frac{157,69}{3} + \frac{161,30}{3}}}$$

$$t = -2,689$$

$$t \text{ tabel} = 2,132$$

Nilai t tabel dengan alfa ( $\alpha$ ) = 0,10 (10 %) dk ( $n_1+n_2-2$ ) = (3+3-2) = 4 adalah sebesar 2,132 jika t hitung  $\geq$  (lebih besar) dari t tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sedangkan jika t hitung  $\leq$  (lebih kecil) dari t tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Berdasarkan data dapat terlihat bahwa t hitung untuk rasio LDR dengan diasumsikan kedua varians sama adalah ternyata t hitungnya lebih kecil yaitu -2,689 sedangkan t tabel lebih besar yaitu 2,132. Dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Maka untuk rasio LDR kinerja keuangan bank umum syariah dan bank umum konvensional tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa untuk rasio LDR tahun 2011 bank umum syariah mempunyai rasio LDR sebesar 43,75 % lebih kecil dibandingkan dengan rasio LDR bank umum Konvensional sebesar 74,72 %. Selama tahun 2011 bank umum konvensional memiliki LDR lebih besar dibandingkan bank umum syariah.

Kredit bank umum syariah sebesar Rp52.048.000.000,- dan dana pihak ketiga sebesar Rp 118.956.000.000,-.Sedangkan, kredit bank umum konvensional sebesar Rp 8.258.827.000.000,- dan dana pihak ketiga sebesar Rp 11.052.455.000.000,-.

Tahun 2012 bank syariah mempunyai rasio LDR sebesar 60,77% lebih kecil dibandingkan dengan rasio LDR bank konvensional sebesar 75,36%. Selama tahun 2012 bank syariah memiliki rasio LDR lebih kecil dibandingkan dengan bank konvensional.

Kredit bank umum syariah sebesar Rp 80.103.000.000 ,- dan dana pihak ketiga sebesar Rp 131.808.000.000,- . Sedangkan, kredit bank umum konvensional sebesar Rp 9.731.984.000.000,- dan dana pihak ketiga sebesar Rp 12.913.699.000.000,-.

Tahun 2013 bank syariah mempunyai rasio LDR sebesar 55,70 % lebih kecil dibandingkan dengan rasio LDR bank konvensional sebesar 93,31 %. Selama tahun 2013 bank syariah memiliki rasio LDR lebih kecil dibandingkan dengan bank konvensional.



Kredit bank umum syariah sebesar Rp75.982.000.000,- dan dana pihak ketiga Rp 136.406.000.000,-. sedangkan, kredit bank umum konvensional sebesar Rp10.372.955.000.00,- dan dana pihak ketiga sebesar Rp 11.115.949.000.000,-.

Maka semakin besar LDR, semakin meningkat laba bank tersebut. Jika mengacu pada standar LDR yang ditetapkan dari bank Indonesia yaitu diatas 80 %, maka bank umum Syariah dari tahun 2011,2012,2013 untuk rasio LDR berada dalam kondisi tidak ideal karena selama 3 tahun dibawah 80% atau lebih kecil dari ketentuan bank Indonesia. Sedangkan bank umum Konvensional untuk rasio LDR selama tahun 2011 dan 2012 berada dalam kondisi kurang ideal karena rasionya dibawah 80 % ,akan tetapi tahun 2013 untuk rasio LDR berada dalam kondisi ideal sesuai dengan ketentuan bank Indonesia.

Standar deviasi bank umum syariah sebesar 157,69 menunjukkan simpangan data yang relatif lebih kecil, karena nilainya yang lebih kecil dari nilai mean (rata-rata hitung) yaitu sebesar 53,40. Standar deviasi bank umum konvensional sebesar 161,30 menunjukkan simpangan data yang relatif lebih kecil dari nilai mean yaitu sebesar 81,13. Dengan kecilnya simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel LDR cukup baik.

Tidak terdapat perbedaan antara bank umum syariah dengan bank umum konvensional karena memberikan gambaran simpanan

yang dihimpun mendukung pinjaman yang dikeluarkan dilihat dari total kredit terhadap dana pihak ketiga.

**f. GPM**

Bank Umum Syariah

$$\text{Tahun 2011 GPM} = \frac{14.213.000.000}{42.691.000.000} \times 100 \% = 33,29 \%$$

$$\text{Tahun 2012 GPM} = \frac{24.775.000.000}{64.706.000.000} \times 100 \% = 38,25 \%$$

$$\text{Tahun 2013 GPM} = \frac{29.885.000.000}{85.197.000.000} \times 100 \% = 35,07 \%$$

Bank Umum Konvensional

$$\text{Tahun 2011 GPM} = \frac{246.796.000.000}{303.498.000.000} \times 100 \% = 81,31 \%$$

$$\text{Tahun 2012 GPM} = \frac{208.148.000.000}{360.576.000.000} \times 100 \% = 57,72 \%$$

$$\text{Tahun 2013 GPM} = \frac{174.929.000.000}{122.933.000.000} \times 100 \% = 142,29 \%$$

**Tabel IV.8**  
**Hasil Uji Statistik T-Test**

(dalam persen)		
Tahun	BUS	BUK
2011	33,29	81,31
2012	38,25	57,72
2013	35,07	142,29
N	3	3
$\bar{x}$	35,53	93,77
S <sub>1</sub>	4,16	62,08
S <sub>2</sub>	17,35	3854,28

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{35,53 - 93,77}{\sqrt{\frac{17,35}{3} + \frac{3854,28}{3}}}$$

$$t = -1,625$$

$$t \text{ tabel} = 2,132$$

Nilai t tabel dengan alfa ( $\alpha$ ) = 0,10 (10 %) dk ( $n_1+n_2-2$ ) = (3+3-2) = 4 adalah sebesar 2,132 jika t hitung  $\geq$  (lebih besar) dari t tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sedangkan jika t hitung  $\leq$  (lebih kecil) dari t tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Berdasarkan data dapat terlihat bahwa t hitung untuk rasio GPM dengan diasumsikan kedua varians sama adalah ternyata t hitungnya lebih kecil yaitu -1,625 sedangkan t tabel lebih besar yaitu 2,132 . Dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Maka untuk rasio GPM kinerja keuangan bank umum syariah dan bank umum konvensional tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa untuk rasio GPM tahun 2011 bank umum syariah mempunyai rasio GPM sebesar 33,29% lebih kecil dibandingkan dengan rasio GPM bank umum Konvensional sebesar 81,31%. Selama tahun 2011 bank umum konvensional memiliki GPM lebih besar dibandingkan bank umum syariah.

Laba tahun berjalan bank umum syariah sebesar Rp 14.213.000,- dan pendapatan operasional sebesar Rp 42.691.000,-. Sedangkan, Laba bersih setelah pajak bank umum konvensional sebesar Rp 246.796.000,- dan pendapatan operasional sebesar Rp 303.498.000,-.

Tahun 2012 bank syariah mempunyai rasio GPM sebesar 38,25 % lebih kecil dibandingkan dengan rasio GPM bank konvensional sebesar 57,72 %. Selama tahun 2012 bank syariah memiliki rasio GPM lebih kecil dibandingkan dengan bank konvensional.

Laba tahun berjalan bank umum syariah sebesar Rp 24.755.000,- dan Pendapatan operasional sebesar Rp 64.706.000,- . Sedangkan, laba bersih setelah pajak bank umum konvensional sebesar Rp 208.148.000,- dan pendapatan operasional sebesar Rp 360.576.000,-.

Tahun 2013 bank syariah mempunyai rasio GPM sebesar 35,07 % lebih kecil dibandingkan dengan rasio GPM bank konvensional sebesar 142,29 %. Selama tahun 2013 bank syariah memiliki rasio GPM lebih kecil dibandingkan dengan bank konvensional.

Laba tahun berjalan bank umum syariah sebesar Rp 29.885.000.000,- dan pendapatan operasional Rp 85.197.000.000,- . sedangkan, Laba bersih setelah pajak bank umum konvensional

sebesar Rp 174.929.000.000,- dan pendapatan operasional sebesar Rp 122,933.000.000,-.

Maka semakin kecil GPM, semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank tersebut sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi yang bermasalah semakin kecil. Jika mengacu pada standar GPM yang ditetapkan dari bank Indonesia yaitu dibawah 90 %, maka bank umum Syariah dari tahun 2011,2012,2013 untuk rasio GPM berada dalam kondisi ideal karena selama 3 tahun dibawah 90% atau lebih kecil dari ketentuan bank Indonesia. Sedangkan bank umum Konvensional untuk rasio GPM selama 3 tahun berada dalam kondisi kurang ideal karena rasionya diatas 90 % atau melebihi angka 100 %, tidak sesuai dengan ketentuan bank Indonesia.

Standar deviasi bank umum syariah sebesar 17,35 menunjukkan simpangan data yang relatif lebih kecil, karena nilainya yang lebih kecil dari nilai mean (rata-rata hitung) yaitu sebesar 35,53. Standar deviasi bank umum konvensional sebesar 3854,28 menunjukkan simpangan data yang relatif lebih kecil dari nilai mean yaitu sebesar 93,77 . Dengan kecilnya simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel GPM cukup baik.

Tidak terdapat perbedaan antara bank umum syariah dengan bank umum konvensional karena menggambarkan tingkat

keuntungan dari laba bersih yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya.

**g. NPL Gross**

Bank Umum Syariah

$$\text{Tahun 2011 NPL Gross} = \frac{202.000.000}{52.048.000.000} \times 100 \% = 0,38 \%$$

$$\text{Tahun 2012 NPL Gross} = \frac{241.000.000}{80.103.000.000} \times 100 \% = 0,30 \%$$

$$\text{Tahun 2013 NPL Gross} = \frac{2.866.000.000}{75.982.000.000} \times 100 \% = 3,77 \%$$

Bank Umum Konvensional

$$\text{Tahun 2011 NPL Gross} = \frac{121.271.000.000}{8.258.827.000.000} \times 100 \% = 1,46 \%$$

$$\text{Tahun 2012 NPL Gross} = \frac{669.169.000.000}{9.731.984.000.000} \times 100 \% = 6,87 \%$$

$$\text{Tahun 2013 NPL Gross} = \frac{941.730.000.000}{10.372.955.000.000} \times 100 \% = 9,07 \%$$

**Tabel IV.9**  
**Hasil Uji Statistik T-Test**

(dalam persen)

Tahun	BUS	BUK
2011	0,38	1,46
2012	0,30	6,87
2013	3,77	9,07
N	3	3
$\bar{x}$	1,48	5,8
S <sub>1</sub>	1,33	1,26
S <sub>2</sub>	1,77	1,60

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{1,48 - 5,8}{\sqrt{\frac{1,77}{3} + \frac{1,60}{3}}}$$

$$= -4,083$$

$$t = 2,132$$

Nilai t tabel dengan alfa ( $\alpha$ ) = 0,10 (10 %) dk ( $n_1+n_2-2$ ) = (3+3-2) = 4 adalah sebesar 2,132 jika t hitung  $\geq$  (lebih besar) dari t tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sedangkan jika t hitung  $\leq$  (lebih kecil) dari t tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Berdasarkan data terlihat bahwa t hitung untuk rasio NPL Gross dengan diasumsikan kedua varians sama adalah ternyata bank umum syariah t hitungnya lebih kecil yaitu -4,083 sedangkan bank umum konvensional t tabel lebih besar yaitu 2,132. Dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Maka untuk rasio NPL Gross kinerja keuangan bank umum syariah dan bank umum konvensional tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Dari tabel dapat terlihat bahwa untuk rasio NPL Gross tahun 2011 bank umum syariah mempunyai rasio NPL Gross sebesar 0,38 % lebih kecil dibandingkan dengan rasio NPL Gross bank umum Konvensional sebesar 1,46 % . Selama tahun 2011 bank umum konvensional memiliki NPL Gross lebih besar dibandingkan bank umum syariah.

Kredit bermasalah bank umum syariah sebesar Rp 202.000.000,- dan total kredit sebesar Rp 52.048.000.000,-. Sedangkan, kredit bermasalah bank umum konvensional sebesar Rp 121.271.000.000,- dan total kredit sebesar Rp 8.258.827.000.000,-.

Tahun 2012 bank syariah mempunyai rasio NPL Gross sebesar 0,30 % lebih kecil dibandingkan dengan rasio NPL Gross bank konvensional sebesar 6,87 %. Selama tahun 2012 bank syariah memiliki rasio NPL Gross lebih kecil dibandingkan dengan bank konvensional.

Kredit bermasalah bank umum syariah sebesar Rp 241.000.000,- dan total kredit sebesar 80.103.000.000,- . Sedangkan, Kredit bermasalah bank umum konvensional sebesar Rp 669.169.000.000,- dan total kredit sebesar Rp 9.731.984.000.000,-.

Tahun 2013 bank syariah mempunyai rasio NPL Gross sebesar 3,77 % lebih kecil dibandingkan dengan rasio NPL Gross bank konvensional sebesar 9,07 %. Selama tahun 2013 bank syariah memiliki rasio NPL Gross lebih kecil dibandingkan dengan bank konvensional.

Kredit bermasalah bank umum syariah sebesar Rp 2.866.000.000,- dan total kredit sebesar Rp 75.982.000.000,-. sedangkan, Kredit bermasalah bank umum konvensional sebesar



Rp 941.730.000.000,- dan total kredit sebesar Rp 10.372.955.000.000,-.

Maka semakin kecil NPL Gross, semakin kecil kemungkinan suatu bank dalam kondisi yang bermasalah. Jika mengacu pada standar NPL Gross yang ditetapkan dari bank Indonesia yaitu dibawah 5 %, maka bank umum Syariah dari tahun 2011, 2012, 2013 untuk rasio NPL Gross berada dalam kondisi ideal karena selama 3 tahun dibawah 5 % atau lebih kecil dari ketentuan bank Indonesia. Sedangkan bank umum Konvensional untuk rasio NPL Gross tahun 2011 berada dalam kondisi ideal sedangkan tahun 2012 dan 2013 berada dalam kondisi kurang ideal karena rasionya diatas 5 % atau tidak sesuai dengan ketentuan bank Indonesia.

Standar deviasi bank umum syariah sebesar 1,77 menunjukkan simpangan data yang relatif lebih besar, karena nilainya yang lebih besar dari nilai mean (rata-rata hitung) yaitu sebesar 1,48. Standar deviasi bank umum konvensional sebesar 1,60 menunjukkan simpangan data yang relatif lebih kecil dari nilai mean yaitu sebesar 5,8. Dengan kecilnya simpangan data, menunjukkan bahwa rasio NPL Gross cukup baik. Sebaliknya besar simpangan data menunjukkan rasio NPL Gross kurang baik.

Tidak terdapat perbedaan antara bank umum syariah dengan bank umum konvensional karena secara keseluruhan menunjukkan

antara kredit berstatus kurang lancar, diragukan, dan macet yang disatukan dengan total kredit yang disalurkan.

#### **h. NPL Net**

Bank Umum Syariah

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011 NPL Net} &= \frac{202.000.000 - 5.220.000.000}{52.048.000.000} \times 100 \% \\ &= -9,64\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012 NPL Net} &= \frac{241.000.000 - 8.469.000.000}{80.103.000.000} \times 100 \% \\ &= -10,27 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013 NPL Net} &= \frac{2.866.000.000 - 20.154.000.000}{75.982.000.000} \times 100 \% \\ &= -23,22\% \end{aligned}$$

Bank Umum Konvensional

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011 NPL Net} &= \frac{121.271.000.000 - 116.597.000.000}{8.258.827.000.000} \times 100 \% \\ &= 0,05 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012 NPL Net} &= \frac{669.169.000.000 - 146.109.000.000}{9.731.984.000.000} \times 100 \% \\ &= 5,37 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013 NPL Net} &= \frac{941.730.000.000 - 213.598.000.000}{10.372.955.000.000} \times 100 \% \\ &= 7,01 \% \end{aligned}$$

**Tabel IV.10**  
**Hasil Uji Statistik T-Test**

Tahun	BUS	BUK
2011	-9,64	0,05
2012	-10,37	5,37
2013	-23,22	7,01
N	3	3
$\bar{x}$	-14,41	4,14
S <sub>1</sub>	-5,17	1,35
S <sub>2</sub>	-26,75	1,84

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{-14,41 - 4,14}{\sqrt{\frac{-26,75}{3} + \frac{1,84}{3}}}$$

$$= 1,494$$

$$t = 2,132$$

Nilai t tabel dengan  $\alpha = 0,10$  (10 %) dk  $(n_1 + n_2 - 2) = (3 + 3 - 2) = 4$  adalah sebesar 2,132 jika t hitung  $\geq$  (lebih besar) dari t tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sedangkan jika t hitung  $\leq$  (lebih kecil) dari t tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Berdasarkan data dapat terlihat bahwa t hitung untuk rasio NPL Net dengan diasumsikan kedua varians sama adalah ternyata bank umum syariah t hitungnya lebih kecil yaitu 1,494 sedangkan bank umum konvensional t tabel lebih besar yaitu 2,132. Dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Maka untuk rasio NPL Net

kinerja keuangan bank umum syariah dan bank umum konvensional tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Dari tabel dapat terlihat bahwa untuk rasio NPL Net tahun 2011 bank umum syariah mempunyai rasio NPL Net sebesar -9,64 % lebih kecil dibandingkan dengan rasio NPL Net bank umum Konvensional sebesar 0,05 % . Selama tahun 2011 bank umum konvensional memiliki NPL Net lebih besar dibandingkan bank umum syariah.

Kredit bermasalah bank umum syariah sebesar Rp 202.000.000,- PPAP sebesar Rp 52.220.000.000,- dan total kredit sebesar Rp 52.048.000.000,-. Sedangkan, Kredit bermasalah bank umum konvensional sebesar Rp 121.271.000.000,- CKPN sebesar Rp 116.597.000.000,- dan total kredit sebesar Rp 8.258.827.000.000,-.

Tahun 2012 bank syariah mempunyai rasio NPL Net sebesar -10,27 % lebih kecil dibandingkan dengan rasio NPL Net bank konvensional sebesar 5,37 %. Selama tahun 2012 bank syariah memiliki rasio NPL Net lebih kecil dibandingkan dengan bank konvensional.

Kredit bermasalah bank umum syariah sebesar Rp 241.000.000,- dan PPAP sebesar Rp 8.469.000.000,- total kredit sebesar 80.103.000.000,- . Sedangkan, Kredit bermasalah bank umum konvensional sebesar Rp 669.169.000.000,- CKPN sebesar

Rp 146.109.000.000,- dan total kredit sebesar Rp 9.731.984.000.000,-.

Tahun 2013 bank syariah mempunyai rasio NPL Net sebesar -23,22 % lebih kecil dibandingkan dengan rasio NPL Net bank konvensional sebesar 7,01 %. Selama tahun 2013 bank syariah memiliki rasio NPL Net lebih kecil dibandingkan dengan bank konvensional.

Kredit bermasalah bank umum syariah sebesar Rp 2.866.000.000,- PPAP sebesar Rp 20.514.000.000,- total kredit sebesar Rp 75.982.000.000,-. sedangkan, Kredit bermasalah bank umum konvensional sebesar Rp 941.730.000.000,- CKPN sebesar Rp 213.598.000.000,- dan total kredit sebesar Rp 10.372.955.000.000,-.

Maka semakin besar NPL Net, semakin buruk kualitas kredit bank. Jika mengacu pada standar NPL Net yang ditetapkan dari bank Indonesia yaitu dibawah 5 %, maka bank umum Syariah dari tahun 2011, 2012, 2013 untuk rasio NPL Net berada dalam kondisi ideal karena rasionya dibawah 5 %. Sedangkan bank umum konvensional tahun hanya tahun 2012 dan 2013 berada dalam kondisi kurang ideal yaitu diatas 5 % atau tidak sesuai dengan ketentuan bank Indonesia.

Standar deviasi bank umum syariah sebesar -26,75 menunjukkan simpangan data yang relatif lebih kecil, karena

nilainya yang lebih besar dari nilai mean (rata-rata hitung) yaitu sebesar -14,41. Standar deviasi bank umum konvensional sebesar 1,84 menunjukkan simpangan data yang relatif lebih besar dari nilai mean yaitu sebesar 4,14. Dengan kecilnya simpangan data, menunjukkan bahwa rasio NPL Net cukup baik. Sebaliknya besar simpangan data menunjukkan rasio NPL Net kurang baik.

Tidak terdapat perbedaan bank umum syariah dengan bank umum konvensional karena menunjukkan kredit bermasalah setelah dikurangi CKPN (Cadangan Kerugian Penurunan Nilai) terhadap total kredit.

## 2) Hasil Pengujian Hipotesis

**Tabel IV.11**  
**Hasil Pengujian Hipotesis**  
**Tahun 2011-2013**

No	Rasio	Bank Umum Syariah (%)			Bank Umum Konvensional (%)			t hitung	t tabel	Keterangan
		2011	2012	2013	2011	2012	2013			
1	ROA	2,04	3,56	4,92	2,35	2,02	1,93	1,698	2,132	Tidak ada perbedaan
2	ROE	11,31	19,73	23,80	18,01	15,19	12,76	0,022	2,132	Tidak ada perbedaan
3	NIM	0,96	1,08	1,19	7,22	7,18	8,82	0,665	2,132	Tidak ada perbedaan
4	BOPO	44,41	48,58	52,95	287,28	430,27	945,74	-2,316	2,132	Tidak ada perbedaan
5	LDR	43,75	60,77	55,70	74,72	75,36	93,31	-2,698	2,132	Tidak ada perbedaan
6	GPM	33,29	38,25	35,07	81,31	57,72	142,29	-1,625	2,132	Tidak ada perbedaan
7	NPL Gross	0,38	0,30	3,77	1,46	6,87	9,07	-4,083	2,132	Tidak ada Perbedaan
8	NPL Net	-9,64	-10,27	-23,22	0,05	5,37	7,01	1,494	2,132	Tidak ada perbedaan

Pada tabel tersebut dapat terlihat setiap tahunnya bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, maka dapat dikatakan tidak ada perbedaan kinerja keuangan dari bank umum syariah maupun bank umum konvensional. Pada rasio ROA, ROE, BOPO, NIM, LDR, GPM, NPL Gross, dan NPL Net setiap tahunnya mengalami perubahan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Arnorlthy & Ahim (2012) yang menyatakan bahwa rasio yang tidak terdapat perbedaan itu hanya pada rasio NIM dan GROWTH, sedangkan rasio ROE terdapat perbedaan kinerja dari

kedua bank tersebut. Perbedaan dari kedua penelitian ini disebabkan karena salah satunya ialah jumlah sampel yang digunakan dan jumlah rasio yang digunakan penelitian ini lebih banyak.



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan untuk masing-masing rasio keuangan bank umum syariah dan bank umum konvensional pada bank Sumselbabel. Bank umum syariah lebih baik kinerjanya untuk rasio ROA, ROE, BOPO, LDR, GPM, NPL Gross, NPL Net, sedangkan Bank Umum konvensional kinerjanya baik untuk rasio ROA, ROE, NIM.

Hasil uji statistik t-test menunjukkan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan bank umum syariah dan bank umum konvensional pada bank Sumselbabel untuk rasio ROA, ROE, NIM, BOPO, LDR, GPM, NPL Gross, dan NPL Net dari tahun 2011, 2012, dan 2013.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan serta simpulan tersebut, maka peneliti memberikan saran yaitu sebaiknya bank umum syariah maupun bank umum konvensional perlu meningkatkan kinerja yang diikuti dengan peningkatan hasil operasi yang nantinya akan menambahkan kepercayaan pihak luar terhadap bank, untuk menarik pihak kreditor menanamkan dananya ke bank. Dan penelitian selanjutnya

hendaknya menggunakan rasio lain dalam mengukur kinerja keuangan bank umum syariah dan bank umum konvensional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2006. **Pengukuran Kinerja Sektor Publik**. Yogyakarta : Salemba Empat.
- Adhe Arthesa, Edia Handiman. 2006. **Bank & Lembaga Keuangan Bukan Bank**. Bandung : PT. Indeks.
- Agnes Sawir. 2005. **Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan**. Edisi ke-5. Jakarta: PT Grasindo Pustaka Utama.
- Arnoldyth Rodes & Ahim Abdurahim . 2012. Analisis Perbandingan Kinerja dan Pertumbuhan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia Tahun 2008-2010. *Simposium Akuntansi Nasional*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Bank Indonesia (SE BI No.3/30 DPNP tgl.14 Desember 2001)
- <http://www.banksumselbabel.com/Syariah/Attachment/Laporan%20bulan%20Desember%202012.pdf> (online). Diakses 10 Mei 2014
- Indra Bastian. 2006. **Akuntansi Perbankan**. Jilid 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Indra Bastian. 2006. **Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar**. Jakarta: Erlangga.
- Iqbal Hasan. 2003. **Statistik 1**. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Iqbal Hasan.2003. **Statistik 2**. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Jumingan. 2006. **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Marta Delah. 2013. **Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dan Pertumbuhan Bank Umum Syariah Dan Bank Umum Konvensional Tahun 2009-2011**. Palembang : fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang. Skripsi tidak dipublikasikan.
- Sugiyono. 2009. **Metode Penelitian Bisnis**. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. **Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D**. Bandung : Alfabeta.
- Sutan Remy Sjahdeini. 2005. **Perbankan Syariah dan Kedudukannya dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia**. Jakarta : PT Pustaka Utama Grafiti.



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

AKREDITASI

INSTITUSI PERGURUAN TINGGI  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN (S1)  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI (S1)  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PEMASARAN (D.III)

Nomor: 027/SK/BAN-PT/Akred/PT/I/2014 (B)  
Nomor: 044/SK/BAN-PT/Akred/S/I/2014 (B)  
Nomor: 044/SK/BAN-PT/Ak-XIII/S1/II/2011 (B)  
Nomor: 005/BAN-PT/Ak-X/Dpt III/VI/2010 (B)

Website: umpalembang.net/feump

Email : feumplg@gmail.com

Alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263 Telp. (0711) 511433 Faximile (0711) 518018

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI**

Hari / Tanggal : Senin, 18 Agustus 2014  
Waktu : 13.00 s/d 17.00 WIB  
Nama : Ela Anggraini  
NIM : 22 2010 256  
Program Studi : Akuntansi  
Mata Kuliah Pokok : Akuntansi Perbankan  
Judul Skripsi : ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DAN BANK UMUM KONVENSIONAL PADA BANK SUMSELBABEL

**TELAH DIPERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN  
PEMBIMBING SKRIPSI DAN DIPERKENANKAN  
UNTUK MENGIKUTI WISUDA**

NO	NAMA DOSEN	JABATAN	TGL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1	Drs. Sunardi, S.E, M.Si	Pembimbing	9-5-2014	
2	Drs. Sunardi, S.E, M.Si	Ketua Penguji	9-5-2014	
3	Betri Siradjuddin, S.E, Ak., M.Si., CA	Penguji I	9-9-2014	
4	Mizan, S.E, Ak., M.Si., CA	Penguji II	5-sept 2014	

Palembang, September 2014  
An. Dekan  
Ketua Program Studi Akuntansi



**Rosalina Ghazali, S.E, AK., M.Si**  
NIDN/NBM : 0228115802/102196

**Ringkasan Laporan Keuangan Bank Syariah  
Per Desember 2011-2013**

(dalam jutaan rupiah)

<b>Keterangan</b>	<b>Tahun 2011</b>	<b>Tahun 2012</b>	<b>Tahun 2013</b>
Aktiva	525.988	727.526	831.669
Ekuitas	141.152	210.907	246.483
Pendapatan Operasional	42.691	64.706	85.197
Pendapatan bagi hasil	5.038	7.832	9.885
Beban Operasional	23.186	31.435	45.114
Laba (rugi) tahun berjalan	14.213	24.775	29.885

Sumber: Bank Sumselbabel 2011-2013

**Ringkasan Laporan Keuangan Bank Konvensional  
Per Desember 2011-2013**

(dalam jutaan rupiah)

<b>Keterangan</b>	<b>Tahun 2011</b>	<b>Tahun 2012</b>	<b>Tahun 2013</b>
Aktiva	13.193.172	15.741.843	14.220.980
Ekuitas	1.152.876	1.380.544	1.576.792
Pendapatan Operasional	303.498	360.576	122.933
Pendapatan bunga bersih	929.612	1.111.744	1.295.142
Beban Operasional	871.896	1.151.466	1.162.630
Laba (rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	339.065	291.868	277.858
Laba (rugi) setelah pajak penghasilan	246.796	208.148	174.929

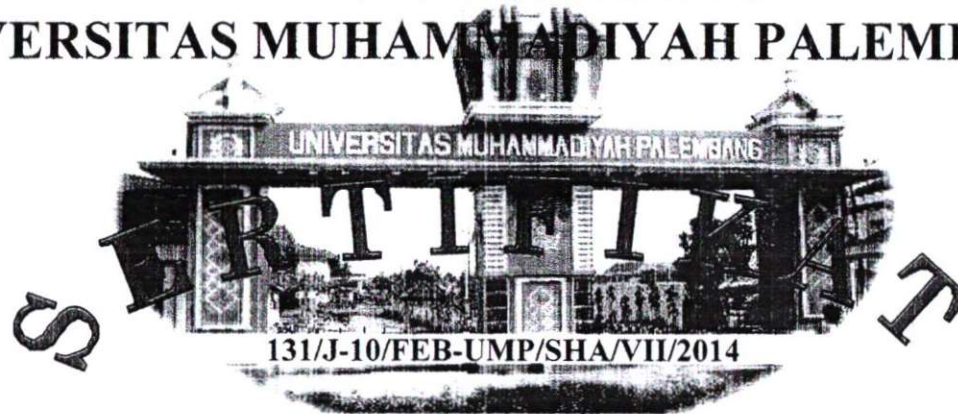
Sumber: Bank Sumselbabel 2011-2013

## DISTRIBUSI t

$\alpha$ untuk uji dua pihak (two tail test)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
$\alpha$ untuk uji satu pihak (one tail test)						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
$\infty$	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576



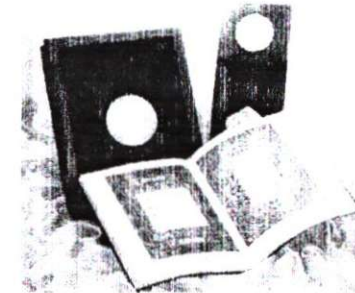
**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DIBERIKAN KEPADA :

NAMA : ELA ANGGRAINI  
NIM : 222010256  
JURUSAN : Akuntansi



Yang dinyatakan **LULUS** Membaca dan Hafalan Al - Qur'an  
di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang  
Dengan Predikat **CUKUP MEMUASKAN**

Palembang, 22 Juli 2014

an. Dekan

Wakil Dekan IV

*Unggul dan Islami*



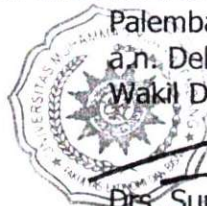
SURAT KETERANGAN TELAH MENGIKUTI TES TOEFL

jan dengan akan dilaksanakannya ujian Komprehensif di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Univeristas adiyah Palembang, maka mahasiswa dengan nama dibawah ini telah mengikuti Tes TOEFL, untuk di an sementara mendaftar pada ujian tersebut, yaitu :

NO	NAME	STUDENT NUMBER
1	Ela Angraini	22 2010 256

Keterangan Ini di Laporkan ASLI,

Boleh difotocopy dan hanya berlaku sampai dengan **31 AGUSTUS 2014**



Palembang, 15 Juli 2014

a.n: Dekan

Wakil Dekan I

*[Signature]*  
Drs. Sunardi, SE, M.Si

NIDN : 0206046303



Palembang, 03 Juli 2014

nomor : 443/SPG/4/B/2014  
ampiran : ---  
perihal : Mohon Bantuan Data

Kepada,  
Universitas Muhammadiyah  
Palembang (UMP)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Jln. Jend. Ahmad Yani 13 Ulu  
**Palembang 30126**

**Surat No. 537/G-17/Feb-UMP/VI/2014 tanggal 24 Juni 2014**  
**Up. Pemimpin**

***Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

Semoga Saudara dalam lindungan Allah SWT dan sukses menjalankan aktifitas sehari-hari.

Menanggapi Surat Saudara perihal tersebut pada pokok surat di atas, dengan ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Ela Anggraini  
NIM : 22 2010 256  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : Akuntansi  
Judul Skripsi : -

Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang yang akan melaksanakan penelitian pada Bank Sumsel Babel Cabang Syariah Palembang dapat kami setujui, sepanjang tidak menyangkut rahasia Bank.

Demikian kiranya Saudara maklum.

***Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***



PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung  
Cabang Syariah Palembang

**BANK SUMSEL BABEL**  
**SYARIAH**  
**PALEMBANG**

**Nasirul**

Wakil Pimpinan



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

# KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

MAHASISWA :	Ela Anggraini	PEMBIMBING	
	22.2010.256	KETUA :	Drs. Sunardi, S.E., M.Si
FAKULTAS :	Akuntansi	ANGGOTA :	
TITEL SKRIPSI :	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Pada Bank Sumselbabel		

TGL/BL/TH CONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
		KETUA	ANGGOTA	
1-07-14	Bab I. II. III	<i>[Signature]</i>		Pabuku
2-07-14	Bab I. II. III	<i>[Signature]</i>		Ace
3-07-14	Bab IV	<i>[Signature]</i>		Pabuku
4-07-14	Bab IV	<i>[Signature]</i>		Perbuku
5-07-14	Bab IV	<i>[Signature]</i>		Pabuku
6-07-14	Bab IV	<i>[Signature]</i>		Ace
7-07-14	Bab V	<i>[Signature]</i>		Ace
8-07-14	Masalah dll	<i>[Signature]</i>		Ace
				cepa tempelan

**FAN**

swa diberikan waktu menyelesaikan Skripsi, terhitung sejak tanggal ditetapkan

Di keluarkan di : Palembang  
 Pada tanggal : / /

a.n. Dekan  
 Ketua Jurusan



Dr. Sunardi, S.E., Ak., M.Si

### BIODATA PENULIS

Nama : Eia Anggraini

Tempat / tanggal lahir : Mangunjaya, SP. Padang (OKI), 1 Juni 1992

Pendidikan : - SD Negeri 66 Palembang  
- SMP Negeri 8 Palembang  
- SMA Pembina Palembang

Alamat : Jl. Sersan Zaini rt 27 rw 11 No 2840 Ir. Mawar V  
Kei. 2 Ilir, Kec. Ilir Timur II Palembang

No. Telp : 082327210982

Pekerjaan : Mahasiswi

Nama Orang Tua

Ayah : Nurii

Ibu : Aida

Pekerjaan Orang Tua

Ayah : Swasta

Ibu : Ibu rumah tangga

Alamat Orang Tua : Jl. Sersan Zaini rt 27 rw 11 No 2840 Ir. Mawar V  
Kei. 2 Ilir, Kec. Ilir Timur II Palembang

Palembang, Agustus 2014

Penulis

Eia Anggraini